

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dewasa ini perubahan berlangsung begitu cepat. Masyarakat yang sadar akan tantangan masa depan, berusaha membekali diri melalui penguasaan berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam kaitan itu pula manusia Indonesia dituntut untuk peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat dalam segala lapangan kehidupan. Kiranya hanya dengan cara itulah masyarakat kita dapat memacu diri agar tetap eksis. Dalam kenyataannya globalisasi memang menuntut setiap orang untuk selalu meningkatkan kemampuan diri agar dapat memberi respon yang cepat dan tepat terhadap berbagai tantangan yang dihadapi.

Di samping itu harus pula memiliki harga diri dan kepercayaan kepada diri-sendiri berdasarkan iman yang kuat. Semua itu akan memungkinkan kesanggupan untuk mandiri untuk berprakarsa dan bersaing, baik secara lokal maupun secara global. Penguasaan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi sangat penting artinya sebagai prasyarat untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan, sehingga suatu bangsa tidak ketinggalan.

Dengan demikian proses pendidikan bukan semata-mata untuk memperdalam pengetahuan, tetapi juga ditekankan untuk mempertinggi sikap kritis dan daya kreatif peserta didik.¹ Hal ini sangat perlu mengingat keanekaragaman tantangan di masa depan sangat menuntut kemampuan semacam itu. Untuk kepentingan tersebut, guru sebagai *main person* pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya. Dewasa ini kita sering dituntut untuk mampu memberi jawaban dalam *response time* yang pendek dan sering kali suatu tantangan memerlukan beberapa jawaban sekaligus.

¹Sururudin, "Paradigma Pendidikan Masa Depan"
<http://sururudin.wordpress.com/2008/09/24/aperan-guru/>, diunduh pada tanggal 27 Maret 2010.

Dewasa ini profesi guru menduduki posisi penting, karena mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Oleh sebab itu guru memperoleh premis-premis baru agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu: 1) Guru sebagai agen perubahan. Dalam era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai penggerak dan pelaku perubahan. 2) Guru sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di dalam era global diperlukan saling pengertian dan toleransi antar seluruh umat manusia melalui proses pendidikan. 3) Guru sebagai pendidik profesional. Dalam era global peran sekolah semakin dituntut untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar.² Berkaitan dengan ini peran guru menjadi sangat penting, karena bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing yang tinggi di masa depan.

Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) melaporkan bahwa pada tahun 2005, Indonesia menempati urutan 110 dari 177 negara, pada tahun 2006 mengalami kemajuan dengan berada di urutan 108, dan Pada tahun 2009 Indonesia berada pada posisi 111 dari 182 negara yang diteliti. Rendahnya peringkat daya saing Indonesia di pasar global juga digambarkan pada permasalahan produktivitas sektor industri dan perdagangan.³ Dalam hal ini, ditengarai bahwa profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro merupakan penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

Tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu :

1. Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran.
2. Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas.
3. Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
4. Rendahnya motivasi berprestasi
5. Kurang disiplin

²Mungin Eddy Wibowo "Sertifikasi Profesi Pendidikan" [http:// www.suara merdeka.com/harian/0602/opi,04,htm,hlm.1](http://www.suara merdeka.com/harian/0602/opi,04,htm,hlm.1), diunduh pada 27 Maret 2010.

³Shalimow, "Human Development Index (HDI)" <http://www.shalimow.com/etcetera/human-development-index-hdi-indonesia.html>, diunduh pada tanggal 2 April 2010.

6. Rendahnya komitmen profesi.
7. Rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁴

Oleh sebab itu maka kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

Mutu itu dapat dipilah dalam dua indikator utama, yaitu proses dan hasil (*output*). Hasil yang bermutu, dalam hal ini meningkatnya mutu kompetensi guru merupakan produk dari pembinaan dan pelaksanaan tugas yang bermutu. Kompetensi pedagogik guru yang bermutu pada prinsipnya harus berporos pada peningkatan potensi siswa. Oleh karena itu, mengukur kinerja kompetensi pedagogik guru dapat menggunakan indikator kinerja belajar siswa.

Permasalahan guru di Indonesia seperti dipaparkan di atas langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang masih belum memadai, sehingga perlu di sesuaikan komprehensif menyangkut semua aspek terkait yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Freire (1993) mengkritisi kondisi pendidikan seperti ini sebagai penjajahan dan penindasan yang harus dirubah menjadi pemberdayaan dan pembebasan. Freire mengungkapkan bahwa proses pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai "celengan" dan guru sebagai "penabung". Sehubungan dengan ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma pembelajaran gaya menabung menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru, maka tugas dan tanggung jawab guru di sekolah adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas.⁶ Guru harus mempunyai kinerja profesional terutama dalam mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberikan "layanan ahli" dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global (*thinking globally*), dan mampu bertindak lokal (*acting locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

SMP Islam Hidayatullah Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang termasuk dalam kategori top dan favorit serta di percaya

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009), hlm. 164-165.

⁶Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya, lihat : Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet 4, hlm. 15.

oleh masyarakat mampu menghasilkan *out-put* yang berkualitas dan berakhlakul karimah tentunya harus selalu mengembangkan SDM khususnya guru yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam terhadap pendidikan. Dengan kondisi wawasan dan profesionalitas guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang yang masih kurang optimal, serta fasilitas pendukung proses pendidikan belum memadai. Sehingga SMP Islam Hidayatullah memiliki rencana strategi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.⁷

Untuk menjadikan seorang guru yang mempunyai profesionalitas dalam kompetensi pedagogik di perlukan adanya pengembangan profesionalitas kompetensi pedagogik guru. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan strategi atau rencana pengembangan sebagai usaha institusi yang menjadi tolak ukur yang kelak digunakan institusi untuk mencapai misinya. Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yang lebih luas diperlukan strategi, yaitu sejumlah keputusan kebijakan dan tindakan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perumusan dan pelaksanaan perencanaan yang di susun untuk mencapai tujuan. Hal ini penting karena tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, tidak mustahil tujuan organisasi gagal dicapai bahkan mutu lembaga pendidikan semakin menurun tertinggal dari kompetitor lainnya.

Adapun pengembangan kualitas SDM guru SMP Islam Hidayatullah Semarang yang telah tertulis dalam *Standard Operation Procedure (SOP)*/ prosedur kerja standar dapat direalisasikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan mereka dalam pelatihan, penataran, lokakarya, seminar dan sejenisnya yang mengarah kepada penguasaan materi, penguasaan alat pembelajaran mutakhir, penguasaan metodologi dan strategi pembelajaran, management pengelolaan sekolah dan lain sebagainya.
- b. Kajian dan pembinaan setiap pekan, koordinasi rutin pekanan, pemerataan tugas kepanitiaan dan lain-lain.⁸

Seorang guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk

⁷Wawancara dengan Drs. Purnadi Waka. Kurikulum SMP Islam Hidayatullah, dalam pra-riset hari: Senin, tanggal 5 April 2010.

⁸*Ibid.*,

mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Rendahnya kualitas SDM pendidikan mengakibatkan rendahnya kualitas lulusannya.

Oleh karena itu perlu perbaikan mendasar terhadap peningkatan karir dan kualitas kerja pendidikan yang terukur di bidang pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus mengetahui problematika pendidikan yang berkaitan dengan kinerja guru ini. Dengan demikian kepala sekolah SMP Islam Hidayatullah akan mendesain program pemberdayaan guru yang lebih inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul tentang "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah terhadap judul penelitian ini maka pada bagian ini peneliti akan memberi penegasan beberapa istilah dan pembatasan masalah:

1. Strategi Pengembangan

"Strategi" dalam Kamus Bahasa Indonesia berhubungan dengan siasat perang atau ilmu siasat perang. Tetapi juga berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

Pengembangan (*development*) adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan cara atau upaya yang dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Inti strategi ini adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya di arahkan ke pelanggan dalam hal

⁹Hoetomo, M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 1112.

¹⁰Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

2. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan pembelajaran peserta didik.¹¹ Sedangkan dalam penjelasan Pasal 28 atas PP RI No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Jadi kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, judul skripsi tersebut di atas dapat dipahami sebagai strategi pengembangan profesionalitas guru yang difokuskan pada kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

C. Perumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pendidikan pembentukan sumber daya manusia memerlukan pengelolaan yang sangat baik. Strategi pengembangan merupakan salah satu cara yang biasa digunakan dalam pengelolaan pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Disamping itu strategi pengembangan dalam lingkungan pendidikan sangat kurang diperhatikan, ini terbukti dengan banyak lembaga pendidikan sulit untuk maju, yang menandakan pengelolaan strategi pengembangan kurang bagus. Terdapat dua pertanyaan yang harus dicari jawabannya dalam penelitian, pertanyaan tersebut sebagai berikut:

¹¹Penjelasan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No.19 Tahun 2005, PP RI No.48 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No.11 Tahun 2005,(Jakarta : Asa Mandiri, 2006), hlm. 43.

¹²Penjelasan PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 Tahun 2005, PP RI No. 48 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No.11 Tahun 2005, *Op.Cit.* hlm. 160.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang?
2. Bagaimana analisis kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang?
3. Bagaimana program pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk dapat mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.
 - b. Untuk dapat mengetahui bagaimana analisis kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.
 - c. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

2. Manfaat

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi terhadap SMP Islam Hidayatullah Semarang dalam merencanakan strategi pengembangan profesionalitas guru untuk mencapai tujuan secara optimal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain khususnya lembaga pendidikan Islam tentang strategi pengembangan profesionalitas guru.
- c. Sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam dan mahasiswa Tarbiyah pada umumnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan secara global.

E. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya,

sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Ada beberapa bentuk tulisan penelitian yang akan penulis paparkan.

Peneliti berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang peneliti temukan, masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan peneliti susun.

Beberapa penelitian yang sudah teruji keshahihannya diantaranya meliputi: Nelly Hidayati (3101243) “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Kendal Semarang”. Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2006. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN Kendal dilaksanakan dengan mengikuti penataran, pelatihan, diskusi, dan seminar tentang pendidikan, mengefektifkan MGMP, adanya keinginan untuk mencari buku-buku terbaru yang relevan dengan perkembangan IPTEK dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta melatih dan meningkatkan kedisiplinan. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN Kendal Semarang.

Miftahus Solikhah, dalam skripsi yang berjudul “Evektifitas Supervisi Pengajaran Untuk Membina Profesionalitas Guru (Studi Survai di MAN Kendal)”. Menyimpulkan bahwa pengaruh evektifitas supervisi pengajaran yang tinggi untuk membina profesionalisme guru MAN Kendal, kegiatan supervisi pengajaran seperti pengawasan dari kepala madrasah, kegiatan pelatihan dan penataran yang diikuti oleh guru dan adanya kreatifitas guru untuk mengembangkan kemampuan dapat dikatakan efektif dan membina profesional guru.

Riza Abdul Qodir (3104024) Evektifitas Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam. Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen strategik program

SOP (*Standart Operasional Prosedur*) di SMP Nasima Semarang berjalan efektif dengan indikator :

1. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, memotivasi, memfasilitasi, memberi semangat, dan mengevaluasi program yang dilaksanakan.
2. Proses mengajar guru meliputi pembelajaran yang direncanakan terlaksana secara optimal melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan *Standart Operasional Prosedur* di SMP Nasima Semarang.
3. Keberhasilan belajar siswa di SMP Nasima Semarang yang dapat dinilai dari penguasaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pembahasan tentang sebuah strategi atau cara yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah didalam pengorganisasian dan penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mengembangkan profesionalitas guru khususnya pada aspek pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang, guna mencapai sebuah sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

F. Metodologi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penjelasan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di jelaskan tentang empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

¹³Penjelasan PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 Tahun 2005, PP RI No. 48 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No.11 Tahun 2005, *Op.Cit.* hlm. 160.

Peneliti menitikberatkan kajian pada bagaimana analisis kompetensi pedagogik guru dan bagaimana pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁴ Penelitian kualitatif di persepsi sebagai istilah yang muncul pada beberapa strategi penelitian yang sekaligus menjadi ciri-cirinya, antara lain:

- a. Data yang dikumpulkan bersifat data lunak, yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan dan lain-lain.
- b. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak dengan menggunakan skema barfikir statistikal.
- c. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak di rangkai oleh variable operasional tapi di rumuskan untuk mengkaji semua kompleks yang ada dalam konteks penelitian.
- d. Penelitian mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus sedangkan pengaruh luar hanya bersifat sekunder.
- e. Prosedur kerja pengumpulan data yang paling lazim dipakai adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.

Sifat pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah terbuka, hal ini bermakna bahwa penelitian memberi kesempatan pada subyek untuk menjawab pertanyaan yang di ajukannya menurut kerangka berfikir mereka sendiri, bukan berdasarkan patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti. Penulis berharap melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mampu mencapai tujuannya, yakni

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 18.

mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan strategi pengembangan profesionalitas guru dalam aspek pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang

3. Sumber Data

Sumber data	Jenis data	Metode	Instrumen
1. Ketua Yayasan 2. Kepala Sekolah 3. Waka Kurikulum 4. Kepala Tata Usaha 5. Guru PAI 6. Guru Bahasa 7. Guru IPA 8. Siswa 9. Pustakawan	1. Keadaan Guru dan Siswa. 2. Fasilitas sekolah. 3. Program pelatihan untuk guru. 4. Strategi pembelajaran yang digunakan guru.	Wawancara	Buku catatan Bulpoin Camera Tape Recorder
1. Guru Mata Pelajaran 2. Kegiatan pembelajaran di kelas 3. Lingkungan Sekolah	1. Data tentang cara mengajar guru. 2. Aktivitas pembelajaran di kelas. 3. Keadaan sekolah. 4. Foto lingkungan sekolah	Observasi	RPP Cheeklist Pembelajaran Guru Buku Catatan Camera
1. Ketua Yayasan 2. Kepala Sekolah 3. Kepala Tata Usaha	1. Profil Sekolah 2. Laporan Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. 3. Dokumen Program Jangka Panjang SMP Islam Hidayatullah	Dokumentasi	Flasdisck

	Semarang.		
	4. Dokumen Foto Pelatihan		
	5. Dokumen Laporan Pelatihan <i>Student Active Learning.</i>		
	6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
	7. Dokumen Laporan Pelatihan <i>Classroom Management.</i>		

4. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga metode dalam mengumpulkan data yang digunakan, yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan tujuan.¹⁵ Observasi atau pengamatan adalah mengerti ciri-ciri dan interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam sosiologis dan kultur disuatu tempat akan sangat mempengaruhi pola-pola tingkah laku manusia tersebut.

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi berguna dalam memahami dan memaknai atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak serta kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik keadaan yang tampak itu.

Metode ini digunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di SMP Islam Hidayatullah Semarang yang berkaitan dengan profesionalitas guru dalam kompetensi pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

b. Metode Wawancara (interview)

¹⁵Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 10

Wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁶ Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi.

Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara, yaitu:

1). Wawancara relatif tertutup

Wawancara pada format ini pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus dan umum. Panduan wawancara dibuat cukup terperinci, pewawancara pun bekerja sebagian besar dibantu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berfikir divergen.

2). Wawancara yang terbuka

Pada wawancara ini, peneliti memberi kebebasan diri dan mendorongnya berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara ini subyek peneliti lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan bentuk semi berstruktur yang mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang strategi pengembangan profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

prestasi, notulen, langger, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Metode ini di gunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program serta data-data lain yang bersifat dokumen.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.¹⁹ Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data

¹⁷*Ibid.*

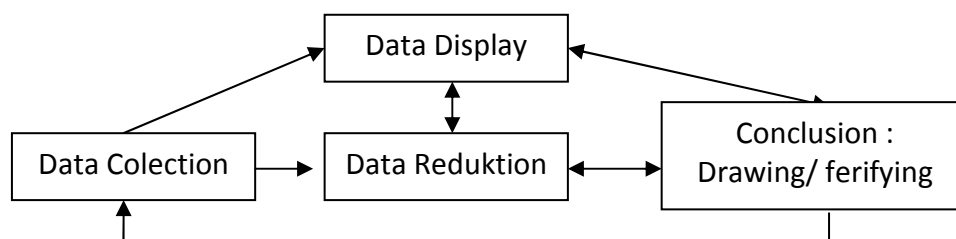
¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 241.

¹⁹Metode Analisis Deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.²⁰

Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada gambar berikut ini:



Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹

Setelah mendapatkan data dari lapangan yang begitu kompleks maka peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang pelaksanaan strategi pengembangan profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang meliputi strategi program jangka panjang, strategi program jangka pendek, rencana strategi, pelaksanaan strategi program jangka panjang dan jangka pendek, serta evaluasi.

²⁰Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 247.

²¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), Cet. 3, hlm. 104.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data), penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami, biasanya penyajian ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, table, grafik, atau dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi), kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Simpulan awal yang berupa analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.